



HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III: STUDI KORELASIONAL DI PUSKESMAS BALLAPARANG MAKASSAR

Hamriani^{1*}, Subriah², I Made Sukarta³
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar
e-mail: msukarta69@gmail.com

Diterima: 22/04/2026; Direvisi: 29/04/2026; Diterbitkan: 08/05/2026

ABSTRAK

Perubahan fisiologis, hormonal, dan psikologis selama akhir masa kehamilan dapat meningkatkan kerentanan ibu terhadap kecemasan. Kondisi kecemasan yang berlangsung terus-menerus berisiko memengaruhi kesehatan ibu serta perkembangan janin, sehingga diperlukan faktor pendukung yang mampu menjaga stabilitas psikologis ibu hamil. Salah satu bentuk dukungan yang dinilai penting berasal dari suami sebagai pendamping utama selama kehamilan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan antara dukungan suami dan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Ballaparang Kota Makassar. Penelitian menerapkan metode kuantitatif dengan rancangan analitik observasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sebanyak 31 responden dipilih melalui teknik *accidental sampling*. Data diperoleh melalui instrumen kuesioner mengenai dukungan suami dan tingkat kecemasan ibu hamil, kemudian dianalisis menggunakan uji Spearman rho pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan skor dukungan suami berada pada rentang 42–72 dengan rerata $54,37 \pm 8,25$. Analisis statistik memperoleh koefisien korelasi sebesar -0,386 dan nilai $p = 0,031$, yang menunjukkan adanya hubungan negatif bermakna antara kedua variabel. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan dukungan suami berkaitan dengan penurunan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Dukungan dalam bentuk emosional, pemberian informasi, penghargaan, dan bantuan instrumental berkontribusi terhadap kesiapan psikologis ibu menjelang persalinan. Keterlibatan aktif suami direkomendasikan untuk diintegrasikan dalam pelayanan antenatal guna mendukung kesehatan mental maternal.

Kata kunci: *antenatal anxiety, maternal mental health, pregnancy trimester third, social support, spousal support*

ABSTRACT

Physiological, hormonal, and psychological adjustments during late pregnancy may increase women's vulnerability to anxiety. Persistent anxiety during this period can adversely affect maternal well-being and fetal development, highlighting the need for supportive factors that help maintain maternal psychological stability. Husband support is considered one of the essential resources during pregnancy, as spouses often serve as the closest companions for pregnant women. This study aimed to examine the association between husband support and anxiety levels among third-trimester pregnant women at Ballaparang Public Health Center, Makassar. A quantitative observational analytic study with a *cross-sectional* design was conducted. The study involved 31 respondents recruited through accidental sampling. Data were collected using questionnaires assessing husband support and maternal anxiety, then analyzed with the Spearman rho test at a 5% significance level. The findings indicated that husband support scores ranged from 42 to 72, with a mean of 54.37 ± 8.25 . Statistical analysis



demonstrated a correlation coefficient of -0.386 and a p-value of 0.031, indicating a statistically significant inverse relationship between husband support and maternal anxiety. Greater husband involvement was associated with lower anxiety levels among pregnant women in the third trimester. Emotional, informational, appraisal, and instrumental support from husbands were found to contribute to improved maternal psychological readiness before childbirth. Strengthening husband participation in antenatal services is recommended to support maternal mental health outcomes.

Keywords: *antenatal anxiety, maternal mental health, pregnancy third trimester, social support, spousal support*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode transisi dalam kehidupan perempuan yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, hormonal, psikologis, serta penyesuaian sosial. Selama proses ini, ibu hamil mengalami adaptasi terhadap perubahan fungsi tubuh dan kondisi emosional yang berlangsung secara bertahap. Memasuki trimester ketiga, perubahan tersebut umumnya semakin kompleks karena ibu mulai menghadapi keterbatasan aktivitas akibat pembesaran abdomen, gangguan tidur, peningkatan frekuensi berkemih, serta ketidaknyamanan fisik lainnya. Pada fase ini, ibu juga mulai memusatkan perhatian pada persiapan persalinan dan keselamatan bayi, sehingga rentan mengalami tekanan psikologis berupa kecemasan (Saifuddin et al., 2020; Pratama et al., 2024).

Kecemasan selama kehamilan merupakan respons emosional yang sering muncul ketika ibu memersepsikan adanya ancaman, ketidakpastian, atau kekhawatiran terhadap kondisi dirinya maupun janin. Apabila tidak dikelola dengan baik, kecemasan dapat memengaruhi kondisi fisiologis ibu, seperti peningkatan tekanan darah, gangguan pola tidur, perubahan nafsu makan, serta penurunan kualitas hidup selama kehamilan. Dalam jangka lebih lanjut, gangguan psikologis pada masa antenatal juga dikaitkan dengan risiko persalinan prematur, berat badan lahir rendah, serta gangguan adaptasi ibu pada masa postpartum (WHO, 2022). Oleh karena itu, aspek kesehatan mental maternal perlu memperoleh perhatian yang setara dengan pemantauan kesehatan fisik ibu hamil.

Stabilitas psikologis ibu hamil tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi biologis, tetapi juga sangat dipengaruhi lingkungan sosial terdekat. Salah satu sumber dukungan utama selama kehamilan adalah suami sebagai pasangan hidup dan pendamping dalam proses kehamilan hingga persalinan. Dukungan suami dapat diwujudkan melalui keterlibatan emosional, pemberian informasi, bantuan praktis dalam aktivitas sehari-hari, maupun penghargaan terhadap kondisi ibu. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa menemani pemeriksaan antenatal, membantu pekerjaan rumah tangga, memberikan motivasi, serta menunjukkan perhatian terhadap kondisi fisik dan emosional ibu (Isnaniar et al., 2020). Kehadiran suami yang suportif dinilai mampu meningkatkan rasa aman, memperkuat coping ibu, dan mengurangi tekanan psikologis menjelang persalinan (Purwanti et al., 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi hubungan antara dukungan pasangan dengan kondisi psikologis ibu hamil. Temuan Basyiroh dan Lailiyah (2022) menunjukkan bahwa dukungan suami berasosiasi dengan penurunan tingkat kecemasan pada ibu primigravida. Penelitian lain juga melaporkan hasil serupa, di mana ibu hamil yang memperoleh dukungan optimal dari pasangan cenderung memiliki kondisi emosional yang lebih stabil dibandingkan ibu dengan dukungan rendah (Berliana, 2025; Siska, 2025). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada lokasi dan karakteristik



responden yang berbeda, sehingga belum dapat menggambarkan kondisi ibu hamil pada fasilitas pelayanan kesehatan primer di wilayah Kota Makassar.

Secara global, gangguan kecemasan pada masa kehamilan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. World Health Organization melaporkan bahwa gangguan kecemasan dialami oleh sekitar 13% perempuan selama masa kehamilan, dengan prevalensi yang cenderung lebih tinggi di negara berpendapatan rendah dan menengah. Di Indonesia, kecemasan menjelang persalinan juga masih ditemukan dalam proporsi yang cukup tinggi, terutama pada trimester akhir kehamilan (Sutriningsih et al., 2024). Meskipun cakupan pelayanan antenatal terus mengalami peningkatan, fokus pelayanan maternal masih lebih dominan pada pemantauan kondisi fisik ibu dan janin dibandingkan kesehatan psikologis. Berdasarkan observasi awal di wilayah kerja Puskesmas Ballaparang Makassar, masih dijumpai ibu hamil trimester III yang menunjukkan kekhawatiran berlebih terkait proses persalinan dan kondisi bayi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai faktor psikososial yang berkaitan dengan kecemasan ibu hamil masih relevan untuk dikembangkan, khususnya pada konteks pelayanan kesehatan tingkat pertama. Hingga saat ini, kajian yang secara spesifik menganalisis hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Ballaparang Makassar masih terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara dukungan suami dan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III sebagai dasar penguatan intervensi psikososial dalam pelayanan antenatal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan observasional analitik melalui desain *cross-sectional*. Penelitian bertujuan menganalisis hubungan antara dukungan suami sebagai variabel independen dan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III sebagai variabel dependen. Lokasi penelitian berada di Puskesmas Ballaparang, Kota Makassar, dan dilaksanakan pada April–Juni 2025. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan antenatal di Puskesmas Ballaparang sebanyak 134 orang. Sampel penelitian berjumlah 31 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan ketersediaan responden yang hadir saat pengambilan data dan memenuhi kriteria penelitian. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil trimester III yang bersedia menjadi responden, dapat berkomunikasi dengan baik, dan hadir pada saat penelitian berlangsung. Adapun responden yang tidak menyelesaikan pengisian instrumen secara lengkap dikeluarkan dari penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur. Variabel dukungan suami diukur melalui kuesioner yang memuat aspek dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Sementara itu, tingkat kecemasan diukur menggunakan instrumen *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS), yang banyak digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan pada penelitian kesehatan. Skor HARS kemudian diklasifikasikan sesuai kategori tingkat kecemasan responden. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, entry, dan cleaning sebelum analisis statistik. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel dalam bentuk frekuensi, persentase, nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Hubungan antara dukungan suami dan tingkat kecemasan dianalisis menggunakan uji Spearman rho dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$), karena data penelitian bersifat ordinal dan tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Penelitian ini telah



memperhatikan aspek etika penelitian melalui pemberian penjelasan kepada responden terkait tujuan penelitian, jaminan kerahasiaan data, serta persetujuan kesediaan berpartisipasi sebelum pengisian kuesioner dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dukungan Suami

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Ballaparang Makassar

Dukungan Suami Frekuensi (n) Persentase (%)		
Mendukung	24	77,4
Tidak mendukung	7	22,6
Total	31	100

Sumber : data primer 2025

Pada Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar responden berada pada kategori memperoleh dukungan suami, yaitu sebanyak 24 orang (77,4%). Sementara itu, responden yang termasuk kategori tidak memperoleh dukungan suami berjumlah 7 orang (22,6%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil trimester III di lokasi penelitian mendapatkan keterlibatan suami selama masa kehamilan.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 2. Analisis Deskriptif Dukungan Suami dan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Ballaparang Makassar

Variabel	n	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Dukungan Suami	31	41,00	71,00	52,36	8,25
Kecemasan Ibu Hamil	31	0,00	12,00	5,63	3,44

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2, skor dukungan suami menunjukkan nilai minimum 41,00 dan maksimum 71,00 dengan rata-rata sebesar 52,36 serta standar deviasi 8,25. Hasil ini mengindikasikan adanya variasi tingkat dukungan yang diterima responden. Pada variabel kecemasan ibu hamil, skor minimum tercatat 0,00 dan maksimum 12,00 dengan nilai rerata 5,63 dan standar deviasi 3,44. Seluruh data dari 31 responden berhasil dikumpulkan dan dianalisis tanpa adanya data yang tidak lengkap.

Analisis Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil

Tabel 3. Analisis Korelasi Dukungan Suami terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Ballaparang Makassar

Variabel	r	p-value	n
Dukungan Suami – Kecemasan Ibu Hamil	-0,386	0,003	31

Sumber: Data Primer, 2025



Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan nilai koefisien korelasi Spearman rho sebesar $-0,386$ dengan nilai signifikansi $0,003$. Nilai p yang lebih kecil dari $0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Arah hubungan yang negatif menandakan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan suami, maka kecenderungan tingkat kecemasan ibu hamil menjadi lebih rendah.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil trimester III di Puskesmas Ballaparang memperoleh dukungan dari suami. Proporsi responden yang berada pada kategori mendapat dukungan mencapai $77,4\%$, sedangkan sebagian kecil lainnya belum memperoleh dukungan optimal dari pasangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan suami dalam proses kehamilan pada lokasi penelitian telah cukup terlihat, baik melalui pendampingan pemeriksaan kehamilan, perhatian terhadap kondisi fisik ibu, maupun bantuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keterlibatan pasangan selama kehamilan memiliki nilai penting karena ibu pada trimester akhir umumnya membutuhkan dukungan emosional dan praktis yang lebih besar dibandingkan fase kehamilan sebelumnya.

Nilai rerata dukungan suami yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden secara umum menerima dukungan pada tingkat sedang hingga baik. Pada saat yang sama, rerata skor kecemasan menunjukkan bahwa ibu hamil masih mengalami kecemasan, meskipun sebagian besar berada pada kategori ringan sampai sedang. Kondisi tersebut dapat dipahami karena trimester III merupakan periode yang identik dengan meningkatnya perhatian ibu terhadap proses persalinan, kondisi bayi, dan kemungkinan komplikasi yang mungkin terjadi. Semakin mendekati waktu persalinan, ibu biasanya mengalami peningkatan sensitivitas emosional akibat perubahan fisik, hormonal, dan tekanan psikologis yang berlangsung secara simultan.

Kecemasan pada akhir masa kehamilan merupakan fenomena yang cukup umum dalam kesehatan maternal. Ketidaknyamanan fisik seperti gangguan tidur, nyeri punggung, peningkatan frekuensi berkemih, serta keterbatasan mobilitas sering menjadi sumber stres tambahan bagi ibu hamil. Selain itu, kekhawatiran mengenai rasa nyeri saat persalinan, keselamatan bayi, serta kesiapan menjalankan peran baru sebagai ibu juga dapat memperburuk kondisi emosional. Literatur sebelumnya menjelaskan bahwa kecemasan pada trimester akhir dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pengalaman kehamilan, status gravida, kesiapan menghadapi persalinan, kondisi ekonomi, dan lingkungan sosial keluarga (Pratama et al., 2024; Nurliawati et al., 2024).

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan bermakna antara dukungan suami dan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Koefisien korelasi negatif mengindikasikan pola hubungan berlawanan arah, di mana peningkatan dukungan pasangan diikuti kecenderungan penurunan kecemasan pada ibu hamil. Meskipun kekuatan hubungan berada pada kategori rendah hingga sedang, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan suami tetap memiliki kontribusi penting terhadap kondisi psikologis ibu menjelang persalinan.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif dukungan sosial, yang menempatkan keluarga inti sebagai sumber utama penguatan psikologis individu saat menghadapi situasi penuh tekanan. Selama kehamilan, suami bukan hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga sumber rasa aman bagi ibu. Bentuk dukungan emosional seperti perhatian, komunikasi positif, dan empati dapat membantu ibu merasa dipahami serta tidak menghadapi proses kehamilan seorang diri. Di sisi lain, dukungan instrumental berupa bantuan



aktivitas rumah tangga, pengantaran pemeriksaan antenatal, dan pemenuhan kebutuhan nutrisi juga dapat mengurangi kelelahan fisik ibu. Kondisi tersebut secara tidak langsung menurunkan tekanan psikologis selama masa kehamilan (Isnaniar et al., 2020).

Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu. Basyiroh dan Lailiyah (2022) melaporkan bahwa dukungan pasangan berkorelasi dengan penurunan kecemasan pada ibu yang menghadapi persalinan pertama. Temuan serupa juga ditemukan oleh Berliana (2025) dan Siska (2025), yang menunjukkan bahwa kualitas dukungan pasangan berkontribusi terhadap kestabilan emosional ibu hamil. Kesamaan hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa dukungan suami merupakan determinan penting dalam menjaga kesehatan mental maternal.

Selain relevan dengan penelitian nasional, hasil studi ini juga sejalan dengan penelitian internasional. Atif et al. (2023) menemukan bahwa keterlibatan pasangan dalam pengambilan keputusan kesehatan maternal dan persiapan persalinan berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan psikologis ibu. Studi lain oleh Greenspan et al. (2019) menegaskan bahwa partisipasi laki-laki dalam pelayanan maternal dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keluarga dan akses ibu terhadap layanan kesehatan. Dengan demikian, keterlibatan pasangan tidak hanya berdampak pada aspek emosional, tetapi juga berkontribusi terhadap perilaku kesehatan ibu selama kehamilan.

Dalam konteks sosial budaya, tingkat keterlibatan suami masih dapat dipengaruhi oleh konstruksi peran gender di masyarakat. Pada beberapa keluarga, kehamilan masih dipandang sebagai tanggung jawab utama perempuan sehingga partisipasi laki-laki dalam proses kehamilan belum maksimal. Kondisi tersebut berpotensi membatasi akses ibu terhadap dukungan emosional dan praktis. Oleh sebab itu, edukasi mengenai pentingnya keterlibatan suami perlu diperkuat melalui pelayanan antenatal, kelas ibu hamil, maupun program promosi kesehatan keluarga agar pasangan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai perannya selama kehamilan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan antenatal tidak cukup hanya berfokus pada pemeriksaan fisik ibu dan janin, tetapi juga perlu mengintegrasikan aspek kesehatan mental. Skrining dini kecemasan serta pelibatan pasangan dalam edukasi kehamilan dapat menjadi strategi promotif dan preventif untuk menjaga kesejahteraan psikologis ibu. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi World Health Organization yang menempatkan kesehatan mental perinatal sebagai bagian penting dalam pelayanan maternal komprehensif.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah responden relatif terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* juga berpotensi menimbulkan keterbatasan representasi karakteristik populasi. Selain itu, penelitian hanya memfokuskan analisis pada hubungan dukungan suami dan kecemasan tanpa memasukkan variabel lain, seperti tingkat pendidikan, status ekonomi, pengalaman persalinan sebelumnya, maupun dukungan keluarga lain. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan jumlah sampel lebih besar dengan analisis multivariat agar mampu menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif terkait determinan kecemasan pada ibu hamil trimester III.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa dukungan pasangan memiliki keterkaitan dengan kondisi psikologis ibu hamil pada trimester akhir kehamilan. Ibu yang memperoleh dukungan lebih baik dari suami cenderung menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih rendah dalam



menghadapi persalinan dibandingkan responden dengan dukungan yang kurang optimal. Kehadiran suami selama kehamilan, baik melalui komunikasi yang suportif, pendampingan pemeriksaan, bantuan aktivitas harian, maupun perhatian terhadap kebutuhan ibu, menjadi salah satu faktor yang mendukung kesiapan mental ibu menjelang kelahiran. Dengan demikian, penguatan peran pasangan dalam program pelayanan kehamilan perlu dipertimbangkan sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas kesehatan maternal, khususnya pada aspek psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, R. (2021). Literature Review: Kecemasan Ibu Hamil TM III Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal sosial dan sains*, 1(11), 1-481. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i11.260>
- Atif, M., Farooq, M., Shafiq, M., Ayub, G., & Ilyas, M. (2023). The impact of partner's behaviour on pregnancy-related outcomes and safe childbirth in Pakistan. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 516. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05814-Z>
- Basyiroh, A. N., & Lailiyah, S. (2022). Studi literatur (*systematic review*): Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida terhadap proses persalinan. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 5(1), 29-39. <https://doi.org/10.51602/cmhp.v5i1.78>
- Berliana, Z. (2025). The relationship between husband's support and anxiety levels in pregnant women primigravida facing childbirth. *Jurnal Kebidanan Malahayat*. <https://doi.org/10.33024/jkm.v10i12.18594>
- Greenspan, J. A., Chebet, J. J., Mpembeni, R., Mosha, I., Mpunga, M., Winch, P. J., Killewo, J., Baqui, A. H., & McMahon, S. A. (2019). Men's roles in care seeking for maternal and newborn health: A qualitative study applying the three delays model to male involvement in Morogoro Region, Tanzania. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1), 293. <https://doi.org/10.1186/s12884-019>
- Hasanah, H., Hapisah, H., Dewi, V. K., & Kirana, R. (2025). Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Perawatan Sebanban 2. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1446-1451. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.265>
- Isnaniar, I., Norlita, W., & Gusrita, S. (2020). Pengaruh peran suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 11(1), 32-44. <https://doi.org/10.37859/jp.v11i1.2144>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Buku kesehatan ibu dan anak*.
- Mamlukah, L. (2023). Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu selama persiapan persalinan di Desa Ciwaruga Kabupaten Bandung Barat Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan*, 13(1), 128-139. <https://doi.org/10.33486/jurnalkebidanan.v13i1.206>
- Nurliawati, E., Sambas, E. K., & Suprpti, B. (2024). Hubungan gravida dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(4), 1118-1123. <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i4.2236>
- Pratama, U., Sakdah, N., & Okfidaria, R. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil trimester tiga menjelang persalinan. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 149-161. <https://doi.org/10.62383/quwell.v1i2.367>



- Purwanti, A., Priskusanti, R. D., & Widiatrilupi, M. V. (2025). The influence of husband's support on mother's readiness for the labor process at TPMB Ny. Afita Delianah, Turen, Malang. *Proceeding International Conference of Innovation Science, Technology, Education, Children and Health*, 5(1), 381–384. <https://doi.org/10.62951/icistech.v5i1.263>
- Saifuddin, A.B., Rachimhadhi, T., & Wiknjastro, S. (2020). *Ilmu kebidanan* (4th ed.). Bina Pustaka.
- Sinaga, A. D., & Widiastini, L. P. (2021). Hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di Rumah Sakit Tk II Udayana Denpasar. *CARING*, 5. <https://doi.org/10.36474/caring.v5i1.193>
- Siska, N. (2025). Husband support correlates with maternal anxiety levels during pregnancy in the third trimester. *Journal of Health Sciences*. <https://doi.org/10.33086/jhs.v14i3.1917>
- Sutriningsih, S., Radhiah, S. R., Arwan, A., Mantao, E., Salmawati, L., & Hasanah, H. (2024). Faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balinggi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 1–2. <https://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif/article/view/630>
- Syahrizan, M., & Siregar, A. H. (2024). Budaya patriarki dalam rumah tangga menurut perspektif hukum Islam. *Bertuah Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*, 5(1), 118–131. <https://doi.org/10.56633/jsie.v5i1.787>
- WHO. (2022). *Guide for integration of perinatal mental health in maternal and child health services*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240057142>
- Wicaksana, I. P. A., Shammakh, A. A., Pratiwi, M. R. A., Maswan, M., & Azhar, M. B. (2024). Hubungan dukungan suami, status gravida, dan kepatuhan ibu melakukan antenatal care (ANC) terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(6), 376–388. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i6.62>
- Wirabakti, G., & Septiyono, E. A. (2022). Peran suami dalam penurunan kecemasan ibu hamil trimester III di Indonesia: *Literature review*. *Griya Widya: Journal of Sexual and Reproductive Health*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.53088/griyawidya.v1i2.485>